

BAB II

PARADIPLOMASI PEMERINTAH KABUPATEN MALANG DALAM UPAYA PENINGKATAN SANITASI DAN AIR BERSIH MELALUI KERJA SAMA DENGAN USAID

Pada bab II ini penulis akan menjelaskan kondisi lingkungan dan ketersediaan air bersih di Kabupaten Malang dengan melihat kualitas air dan volume produksi air bersih yang kemudian dimanfaatkan sebagai air minum yang layak. Kemudian penulis akan menjelaskan mengenai sanitasi dan kebersihan di Kabupaten Malang. Lalu menjelaskan mengenai aktivitas paradiplomasi Kabupaten Malang bersama *United States Agency for International Development* umumnya disingkat USAID dalam peningkatan sanitasi dan air bersih.

2.1 Kondisi lingkungan serta ketersediaan air bersih di Kabupaten Malang

Beragamnya karakteristik fisiografik di Kabupaten Malang menyebabkan distribusi curah hujan tidak merata sehingga mengakibatkan ketersediaan air di berbagai wilayah berbeda-beda. Curah hujan merupakan suatu kejadian alam yang mengatur siklus hidrologi, dimana air hujan berperan sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan air. Permasalahan biasanya muncul karena kesenjangan antara keperluan serta ketersediaan air. Guna meraih keseimbangan antara keperluan air perumahan serta ketersediaan air meteorologi di masa depan, perlu dilakukan sudah evaluasi unsur keperluan serta ketersediaan air. Analisis

ketersediaan dan permintaan air bertujuan untuk memitigasi kelangkaan air dengan menilai sumber daya air³¹.

Kota Malang mengalami kekurangan air minum, terutama pada musim kemarau. Seluruh warga Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Malang, Jawa Timur, menikmati akses air tanpa batas. Ketersediaan air melimpah pada musim hujan, namun menjadi tidak mencukupi pada musim kemarau karena semakin menipisnya sumber air. Ketika sumber air habis, setiap keluarga diberi jadwal penggunaan air. Warga di Malang memiliki akses terhadap layanan air yang disediakan oleh PDAM atau perangkat desa setempat. Kota Malang sangat bergantung pada Kabupaten Malang dan Kota Batu untuk memenuhi kebutuhan airnya. Kabupaten Malang memiliki beberapa lokasi sumber air antara lain Kecamatan Karangploso, Pakis, Tumpang, dan Lawang. Mata air tertentu menunjukkan penurunan jumlah air yang dibuang.

Tantangan yang signifikan adalah terbatasnya akses terhadap sumber air yang tidak terkontaminasi yang disebabkan oleh kontaminasi limbah industri dan rumah tangga. Akibatnya, tanggung jawab pengelolaan air bersih menjadi semakin berat. Selain itu, distribusi layanan penyediaan air bersih belum merata, terkhusus di wilayah pedesaan. Sumber air bersih yang tersedia belum dapat dilakukan pemanfaatan dengan maksimal. Persoalan lain terkait air bersih adalah adanya sistem perpipaan tersendiri bagi warga yang tidak memenuhi standar pendistribusian air minum. Penduduk setempat menggunakan metode perpipaan yang belum sempurna dan tidak dirancang secara memadai untuk mengambil air

³¹ Millah, Maula Zakiyyatul. 2019. "Analisis Ketersediaan Air Meteorologis Untuk Memenuhi Kebutuhan Air Domestik Penduduk di Kabupaten Malang". *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 4 (2)

secara langsung dari mata air. Kebocoran pipa sering kali timbul baik dari sambungan antar pipa maupun retakan pada pipa yang disebabkan oleh kompresi di bawah beban yang besar (akibat tidak terkubur dengan baik di dalam tanah). Hal ini diperburuk dengan terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai efektivitas pemanfaatan air bersih. Mayoritas masyarakat gagal memprioritaskan kelestarian jumlah air dan lalai mengambil tindakan untuk menyelamatkan sumber daya air yang tersedia.³²

Saat ini kebutuhan air minum baik untuk perumahan maupun non-domestik dipenuhi dengan memanfaatkan sumber air permukaan dan air tanah. PDAM Kabupaten Malang melayani kebutuhan air bersih warga di Kabupaten Malang, dengan fokus khusus di wilayah Kota Malang. Sekarang ini ini, perolehan sumber daya air di Kab. Malang relatif menantang, baik air permukaan ataupun air tanah, karena laju kebutuhan air dari hari ke hari terus meningkat. Di Kabupaten Malang terdapat berbagai sumber air tersebar yang berfungsi sebagai air minum dan sumber irigasi. Namun demikian, akibat curah hujan yang relatif sedikit di Kabupaten Malang, serta pengelolaan pemeliharaan atau operasi yang tidak memadai, sebagian besar sumber air telah terkuras.³³

Pada tahun 2014, Kabupaten Malang menghadapi berbagai permasalahan lingkungan hidup, khususnya menghadapi tidak kurang dari 7 tantangan

³² Farahdiba, Aulia Ulfah, dkk. 2014. "Pengembangan Teknologi Air Bersih Masyarakat dalam Rangkaian Percepatan MDG's2015 Di Kabupaten Malang". *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 6 (1)

³³ Nugroho, Fresy. 2015. "Penerapan teknologi dalam meningkatkan pengelolaan penyediaan air pada pelanggan badan pengelola sarana air bersih & sanitasi (BPSAB&S) Sumber Maron, Desa Karanguko, Kecamatan Pagelaran, Malang". LAPORAN HASIL PENELITIAN PENGUATAN PROGRAM STUDI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM)

tersendiri.³⁴ Misalnya saja mengatasi permasalahan pencemaran udara akibat pengelolaan sampah yang kurang optimal. Selain itu, infrastruktur pelayanan persampahan belum memadai, dan terjadi penurunan mutu lingkungan dikarenakan alih fungsi lahan yang mengabaikan fitur alam. Meskipun terdapat banyak wilayah dataran tinggi, Kabupaten Malang masih mengalami kekurangan ruang terbuka hijau. Lain perihal itu, terjadi penurunan mutu air baku di DAS Brantas secara keseluruhan. Kabupaten Malang telah menyusun strategi untuk memperbaiki kondisi lingkungan yang dibawah standar. Ada 8 metode yang digunakan untuk mengatasi masalah lingkungan ini.

Tujuan awalnya adalah membangun Desa Mandiri Energi Pro Iklim di Desa Talangagung Kepanjen. Wilayah ini berfungsi sebagai hub pengelolaan, pendayagunaan, serta pemanfaatan limbah gas metana (CH₄) dari TPA. Hal ini dicapai dengan menerapkan sistem jaringan pipa gas metana (CH₄), yang kemudian digunakan untuk mengangkut dan mendistribusikan gas langsung ke rumah-rumah penduduk. Dengan memanfaatkan metode ini, warga yang berada di sekitar lokasi pembuangan sampah dapat langsung memanfaatkan gas tersebut sebagai bahan bakar pengganti kebutuhan memasak sehari-hari di kompor gas, sehingga menjamin efisiensi, keamanan, dan efektivitas.

Selanjutnya usulan tersebut melibatkan pembuatan Tempat Pengolahan Akhir (TPA) yang khusus didedikasikan untuk Wisata Edukasi di Talangagung Kepanjen. TPA ini secara efektif menggunakan sistem TPA yang diatur untuk

³⁴ KBR Indonesia. (2014, 11 Desember). 7 Masalah Lingkungan di Kabupaten Malang, dari <https://kbr.id/berita/nasional/7-masalah-lingkungan-di-kabupaten-malang>

memastikan pengelolaan sampah yang aman tanpa menimbulkan pencemaran lingkungan. Pemkab Malang sudah menerapkan sistem pengelolaan sampah inovatif dengan menggunakan teknologi sederhana yang disebut AMAeG (akumulator gas metana). Alat ini digunakan untuk memurnikan, menangkap, dan memanfaatkan gas metana (CH₄) sebagai sumber energi alternatif, antara lain energi listrik, bahan bakar CH₄, dan penggerak motor diesel.

Selanjutnya, Pemkab Malang bekerja sama dengan kader lingkungan hidup memperkenalkan teknik pengelolaan sampah yang inovatif. Secara khusus, mereka memanfaatkan teknologi yang praktis dan mudah diterapkan untuk menangkap gas metana dari bambu petung. Gas yang ditangkap ini kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat lokal yang tinggal di area TPA Paras sebagai sumber energi terbarukan berkelanjutan guna memenuhi keperluan energi sehari-hari. Sebanyak 155 sambungan perumahan telah terbangun, diawasi oleh Kelompok Swadaya Masyarakat umumnya disingkat KSM, yang secara aktif ikut andil terhadap pelestarian lingkungan dengan memitigasi dampak rumah kaca dan memerangi pemanasan global.

Selanjutnya membangun taman lainnya antara lain Taman Kanjuruhan, Taman Metro, Taman Puspa, Taman TPA Talangagung, dan Taman Kehati. Selanjutnya, perlu dibangun Desa Mandiri Konservasi serta Energi di Dusun Bendrong, Desa Argosari, Kec. Jabung. Populasi sapi perah di desa ini mempunyai potensi yang menjanjikan, dengan tingkat peningkatan yang konsisten setiap tahunnya.

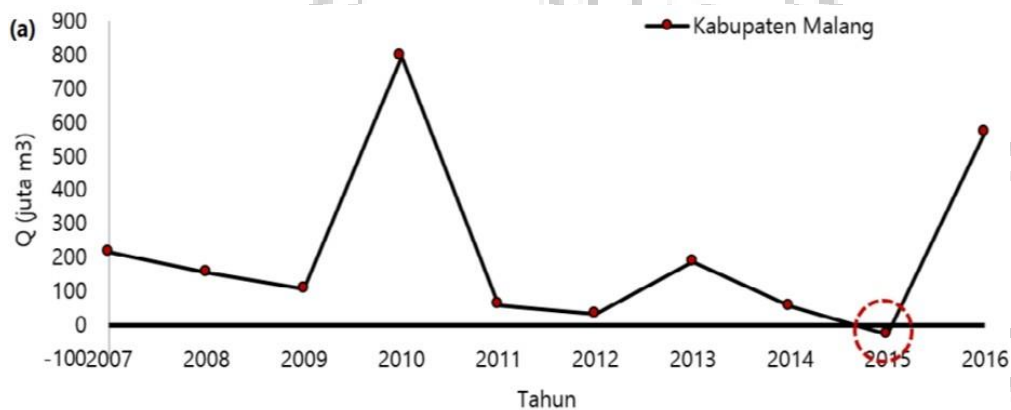
Selain itu, buat biopori. Hal ini berlaku sejak Desember 2013. Sebelum

tahun 2014, terdapat sekitar 12.000 lubang biopori di kawasan pemukiman, sekolah, dan perkantoran. Hal ini diperkuat dengan pedoman yang tertuang dalam Peraturan Bupati Malang No. 3 Tahun 2014 perihal Penyelenggaraan Konservasi Air serta Pengelolaan Sampah Organik melewati Penerapan Gerakan Sejuta Biopori di Wilayah Kab. Malang. Kab. Malang diberikan anggaran Pro Lingkungan yakni Rp. 56.235.431.899 pada tahun 2013 yang berjumlah Rp. 56.235.431.889 dari total belanja langsung APBD sebesar Rp. 990.366.398.011,60. Pada tahun 2014, anggaran Pro Lingkungan Hidup berjumlah Rp104.056.070.420,- yang mencakup 8,76% dari total belanja langsung APBD yang berjumlah Rp. 1.188.344.656.572.

Kab. Malang menjadi finalis Indonesia Green Region Award umumnya disingkat IGRA tahun 2014. Penyerahan hadiah dilakukan langsung oleh Menteri LHK Siti Nurbaya. IGRA adalah upacara penghargaan perdana yang diberi kepada perusahaan media guna memberikan insentif kepada Pemda dalam menerapkan kebijakan ramah lingkungan.

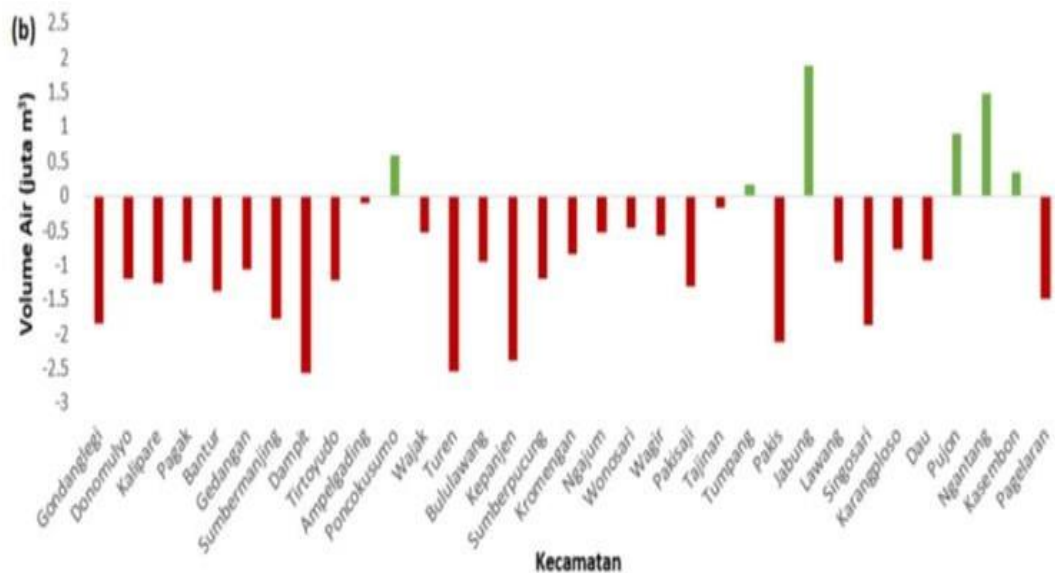
Selain itu, Kabupaten Malang membentuk badan “Sumber Maron” untuk mengelola sarana sanitasi serta air bersih. Hal ini disebabkan kurangnya akses masyarakat terhadap air minum dan terbatasnya jangkauan layanan PDAM. Kabupaten Malang bermitra dengan USAID untuk mengembangkan inisiatif IWUASH yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, khususnya meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi untuk penggunaan air sehari-hari. Menurut Bapak Lutz Kleeberg, Penasihat Sanitasi Senior di IUWASH, 70% air sungai terkontaminasi.

Seringnya pemanfaatan sungai sebagai tempat beraktivitas sehari-hari oleh individu tidak dapat dipungkiri memberikan pengaruh buruk terhadap mutu air sungai. Air limbah domestik yang diberikan hasil oleh masyarakat berkontribusi terhadap pencemaran sungai, dengan demikian memerlukan tindakan guna mengubah tingkah laku masyarakat guna mendukung gaya hidup sehat serta bersih.



Gambar 2.1 Kondisi Ketersediaan Air di Kabupaten Malang

Model neraca air seperti terlihat pada gambar menggambarkan disparitas antara ketersediaan air dengan konsumsi air perumahan dalam kurun waktu tertentu. Neraca air menunjukkan nilai positif, menunjukkan surplus sepanjang tahun, kecuali tahun 2014 dan 2015. Nilai negatif pada tahun tersebut menunjukkan adanya kekurangan air di suatu daerah. Penilaian daya dukung lingkungan hidup dapat dilakukan dengan menganalisis nilai surplus dan defisit neraca air. Status surplus ditunjukkan ketika neraca air menunjukkan peningkatan atau bernilai positif, sementara itu status defisit ditunjukkan ketika neraca air mempunyai nilai negatif.



Gambar 2.2 Status Defisit-Surplus Ketersediaan Air di Kabupaten Malang

Berdasarkan gambar, 6 dari total 33 kecamatan berada dalam kondisi kelebihan. Daerah yang berstatus defisit sebagian besar memiliki kepadatan penduduk sedang sampai tinggi, akan tetapi daerah tangkapan airnya, khususnya di Kabupaten Malang, mengalami penurunan yang signifikan. Zona defisit terutama ditandai dengan banyaknya wilayah dengan curah hujan rendah, dengan demikian ketersediaan air tidak memenuhi guna keperluan domestik. Daerah dengan jumlah penduduk yang padat serta luas lahan yang terbatas memerlukan pasokan air yang cukup besar untuk menunjang aktivitas rumah tangga. Akibatnya, pasokan air yang tidak mencukupi mengakibatkan kekurangan air dalam rumah tangga.

Selain itu, wilayah Kabupaten Malang secara keseluruhan yaitu wilayah selatan sebagian besar terdiri dari pegunungan kapur yang memberikan

tantangan dalam menahan atau menyimpan air. Akibatnya, pasokan air di DAS tidak memenuhi keperluan masyarakat setempat. Sementara wilayah dengan kepadatan penduduk rendah, serta kepadatan penduduk sedang dan sangat tinggi, mendominasi wilayah surplus. Daerah-daerah tersebut meliputi Kasembong, Ngantang, Pujon, Tumpang, Jabung, dan Poncokusumo.

Daerah ini mempunyai ciri khas daerah perbukitan yang mempunyai kapasitas retensi air yang besar. Selain itu, tempat-tempat ini mengalami tingkat curah hujan yang signifikan. Kawasan Jabung, Poncokusumo, dan Tumpang berbatasan dengan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru umumnya disingkat TNBTS. Kawasan ini berfungsi sebagai zona konservasi untuk memberikan stabilitas air serta melakukan penjagaan pasokan air dengan melestarikan hutan serta menjaga kualitas air yang tinggi.

Pada tahun 2015, timbul kekurangan air di 27 kecamatan di Kab. Malang. Keadaan ini dikarenakan oleh berkurangnya curah hujan sehingga menyebabkan terbatasnya pasokan air, meskipun keperluan air domestik mengalami peningkatan karena pertumbuhan penduduk. Defisit di Kab. Malang terutama terkonsentrasi di wilayah dengan status sosial ekonomi sedang hingga tinggi, sedangkan ketersediaan air di wilayah tersebut tergolong rendah. Khusus Kab. Malang bagian tengah antara lain Lawang, Singosari, Katangpulo, Pakis, Dau, Tjinan, Bululawang, Pakisaji, Wagir, Ngajum, Kepanjen, Kromengan, Gondanglegi, Sumberucung, Turen, Pagelaran, Wajak, Dampir, Pagak, Kalipaer, Banur, Genggan, Donomukyo, Sumbermanjing, Ampelgading, dan

Tirtoyudo mengalami defisit ini.³⁵

2.2 Upaya paradiplomasi Kabupaten Malang dalam pembangunan sanitasi dan air bersih melalui kerja sama dengan USAID.

UU No 37 Tahun 1999 perihal Hubungan Luar Negeri jadi dasar hukum guna Pemda dalam melakukan tindakan hubungan luar negeri Indonesia dalam kerangka aturan paradiplomasi. Menurut UU No. 24 Tahun 2000 perihal Perjanjian Internasional, Pemda mempunyai kewenangan untuk melakukan kerja sama dengan badan internasional. Selain itu, UU No. 23 Tahun 2014 perihal Pemda memberikan kewenangan pada Pemda guna melakukan jalinan hubungan dan kerja sama luar negeri yang berhubungan dengan kepentingan daerah, dengan tetap selaras dengan kepentingan nasional Indonesia. Kota Malang telah menetapkan target tiga tahun guna mengatasi permasalahan terkait air bersih serta sanitasi. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pendekatan yang harmonis dan terkoordinasi, yang melibatkan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan termasuk LSM atau singkatan dari Lembaga Swadaya Masyarakat, investor, media, serta pihak terkait lainnya.

Kebijakan luar negeri memanfaatkan bantuan luar negeri sebagai alat untuk mendukung pembangunan global dan memberikan bantuan kemanusiaan kepada negara-negara yang membutuhkan. Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) adalah lembaga bantuan luar negeri yang secara khusus memprioritaskan pembangunan di seluruh dunia. Bantuan luar negeri

³⁵ Putri, D. Analisis Ketersediaan Air Wilayah untuk Pemenuhan Kebutuhan Air Domestik (Studi Kasus: Kabupaten Malang).

memiliki berbagai tujuan utama, khususnya untuk memfasilitasi hubungan diplomatik, memberikan bantuan kemanusiaan, mendorong pembangunan, dan mendukung upaya ekonomi. Biasanya, bantuan luar negeri dikirim ke negara-negara yang membutuhkan bantuan dan sedang dalam proses pembangunan.³⁶

Akurasi dan konsistensi merupakan dua faktor krusial dalam mencapai keberhasilan suatu program. Ketepatan perencanaan dan konsistensi pelaksanaan tidak dapat dipisahkan dan keduanya harus efektif. USAID dikenal luas atas programnya yang terdefinisi dengan baik dan tepat sasaran yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Jawa Timur dalam mengelola kesehatan mereka secara efektif. USAID melaksanakan dua inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi. Program ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi diare pada masyarakat di Jawa Timur. USAID memberikan bantuan kepada masyarakat di daerah aliran sungai umumnya disingkat DAS Brantas yang meliputi Pasuruan, Malang, Mojokerto, Sidoarjo, Gresik, dan Surabaya. Terdapat 15.000 orang yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya air, sungai, limbah, sanitasi, serta promosi lingkungan berkelanjutan.

Bertepatan pada tahun 2014, dengan kondisi lingkungan dan ketersediaan air bersih yang kurang di Kabupaten Malang, Pemerintah Kabupaten Malang melakukan kerjasama dengan USAID dalam peningkatan sanitasi dan air bersih dengan fokus untuk peningkatan kelayakan air

³⁶ Ramadhan, Andi Muhammad Farid & Zahidi, M Syaprin. 2023. "Implementasi Bantuan Pembangunan Program Air dan Sanitasi USAID IUWASH PLUS di Indonesia Tahun 2021". *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6 (1)

dalam pemanfaatannya sehari-hari seperti halnya air minum. Kerjasama tersebut kemudian difokuskan dalam 3 tahun mendatang, seperti yang telah disampaikan oleh Wali Kota pada Gelaran tersebut agar pihak terkait layaknya Perusahaan Daerah Air Minum umumnya diisngkat PDAM serta Dinas Kebersihan serta pertamanan (DKP) untuk segera melakukan penyelesaian daerah kumuh, sanitasi, serta air bersih.³⁷

Kabupaten Malang menjalin kerjasama dengan USAID untuk mengamankan pasokan air baku jangka panjang dan mencapai cakupan penuh layanan air minum bagi masyarakat. Demikian pula, industri sanitasi membutuhkan sistem pengelolaan air limbah rumah tangga yang ramah lingkungan. Untuk menyelaraskan kualitas layanan mendasar ini dengan tujuan yang ditetapkan oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) pada tahun 2030.

Kemudian pada tahun 2019, Kabupaten Malang kembali melakukan kerjasama dengan USAID dalam program IWUASH PLUS. Program ini ditujukan kembali dalam peningkatan air bersih dan sanitasi di Kabupaten Malang. Dalam kerja sama ini, USAID memilih Kabupaten Malang sebab didasari oleh kebutuhan Kabupaten Malang dan dedikasi Pemerintahan Kabupaten Malang dalam mengatasi permasalahan tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Drs. H. M. Sanusi, bantuan dari USAID ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat untuk jauh lebih higienis,

³⁷ Pemerintah Kota Malang. (2014). USAID-IUWASH Siap Dukung Program Air Bersih dan Sanitasi Kota Malang. Pemerintah Kota Malang. <https://malangkota.go.id/2014/12/24/usaaid-iuwash-siap-dukung-program-air-bersih-dan-sanitasi-kota-malang/>

dan terhindar dari berbagai penyakit. Dengan itu produktivitas masyarakat jauh lebih meningkat.

Memasuki tahun 2022, Sekretaris Daerah Kab. Malang Dr. Ir. Wahyu Hidayat, M.M melaksanakan penandatanganan RKT Provinsi serta Kabupaten/Kota bersama dengan USAID. Dengan adanya penandatanganan RKT ini dimaksudkan untuk melanjutkan program USAID IWUASH pada tahun sebelumnya. Kerjasama ini kemudian kembali menyesuaikan beberapa bentuk permasalahan yang berkaitan dengan air bersih serta sanitasi. Program ini diharapkan juga sebagai program berkelanjutan. Pada program sebelumnya, USAID IUWASH Plus, USAID bersama dengan Kabupaten Malang memiliki Desa Dampingan tepatnya di Desa Pakis Kembar.

Dalam pendampingan ini, Desa Pakis Kembar berhasil mensukseskan program air bersih serta sanitasi di wilayahnya. Tepatnya di Kampung Tirta Sejahtera, yakni masyarakat yang tinggal didekat aliran sungai. USAID mengatakan, desa ini mempunyai keunggulan dalam pengelolaan air minum dan sanitasi, dilihat bagaimana masyarakat bebas buang air besar di sungai (ODF)³⁸.

Program USAID Indonesia Urban Resilient Water, Sanitation, and Hygiene (IWUASH) merupakan proyek yang direncanakan hingga 2027 guna menjadi lebih cepat capaian tujuan dalam pembangunan Indonesia untuk peningkatan akses air minum serta sanitasi aman, dalam hal ini juga perilaku higiene umumnya disingkat

³⁸ “Hygiene Dan Sanitasi Depot Air Minum Di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya”, P. (2024). *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Improving Hygiene and Sanitation of Drinking Water Depots in Jemur Wonosari Village, Wonocolo District, Surabaya City*. 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1530>

WASH tepatnya di daerah perkotaan yang rentan serta menjadikan lebih kuan layanan WASH juga PSDA dengan ketahanan iklim. Bekerjasama dengan Pemerintahan Indonesia, USAID IUWASH Tangguh mendorong Indonesia untuk mendapatkan target Sasaran Pembangunan Berkelanjutan umumnya ddisingkat TPB demi melakukan pemastian akses air serta sanitasi yang layak bagi masyarakat sehingga tercipta permukiman yang aman, inklusif, tangguh, serta berkelanjutan. Dalam hal ini kerjasama yang dilakukan ialah melalui Pemerintahan Pusat yang kemudian dilaksanakan oleh Bapennas di Kabupaten Malang dengan bantuan dana sebesar 50 ribu US Dolar.

Strategi sistem IUWASH Tangguh Terintegrasi bertujuan untuk menyinkronkan kegiatan dan insentif antar aktor baik di sektor hulu maupun hilir. Hal ini dicapai melalui hubungan kolaboratif dengan pemangku kepentingan utama, yang menyederhanakan lingkungan dan variabel pendukung penting. Tim USAID IUWASH Tangguh menawarkan dukungan teknis dan praktis pada Pemerintah Indonesia, sektor swasta, serta pemangku kepentingan guna meraih empat tujuan spesifik. Tujuan-tujuan ini termasuk meningkatkan tata kelola dan pembiayaan sektor WASH serta PSDA, meningkatkan akses terhadap layanan air minum serta sanitasi yang aman dan berketahanan terhadap perubahan iklim serta inklusif, mendorong keterlibatan PSDA dalam memberi dukungan layanan air minum berketahanan, dan mendorong partisipasi serta kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan PSDA dan WASH.

Selain program IUWASH, USAID juga melaksanakan inisiatif USAID IUWASH Plus, yang secara khusus dikenal sebagai Indonesia Urban Water,

Sanitation and Hygiene, Environmental Health for All. Program ini bertujuan untuk memberikan insentif kepada Pemerintah Indonesia untuk menaikkan ketersediaan air minum serta fasilitas sanitasi dengan mempromosikan praktik higienis di kalangan masyarakat miskin dan populasi rentan yang berada di wilayah metropolitan. USAID IUWASH Plus berkolaborasi dengan pemerintah, donor, sektor komersial, organisasi masyarakat, LSM, serta mitra lainnya guna meraih hasil tertentu. Dalam hal ini, tujuannya adalah untuk meningkatkan akses terhadap air minum yang cukup bagi 1,1 juta masyarakat perkotaan, dengan 500.000 di antaranya adalah penduduk di 40 wilayah tertentu. Menjamin persentase kesejahteraan minimal bagi seluruh penduduk dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sanitasi yang aman bagi 500.000 penduduk perkotaan.³⁹

USAID IUWASH Plus telah bekerja sama dengan 35 Pemerintahan Daerah di Indonesia yaitu Jawa Barat, Sumatra Utara Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua, Maluku Utara, dan 2 wilayah khusus yaitu Kabupaten Tangerang dan DKI Jakarta.⁴⁰ USAID IUWASH Plus berdedikasi untuk meningkatkan sistem layanan agar dapat secara efektif melayani masyarakat berpenghasilan rendah di perkotaan dan kelompok kurang beruntung, sehingga menjamin peningkatan akses terhadap air minum bersih serta sanitasi berkelanjutan. USAID IUWASH Plus melaksanakan kegiatan di empat bidang yang saling berhubungan

³⁹ Januarifitra, R. D., & Kurniawati, D. E. (2022). "Upaya Reduksi Stunting pada BADUTA 2.0 melalui Kerja Sama a antara Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN) Swiss dan Pemerintah Kabupaten Bondowoso". *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(2), 506–520. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i2.2233>

⁴⁰ Kurniawati, R. D., Kraar, M. H., Amalia, V. N., & Kusaeri, M. T. (2020). "PENINGKATAN AKSES AIR BERSIH MELALUI SOSIALISASI DAN PENYARINGAN AIR SEDERHANA DESA HAURPUGUR". *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2). <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.11784>

untuk mencapai tujuannya. Bidang-bidang ini mencakup peningkatan layanan air minum di tingkat rumah tangga dan peningkatan praktik kebersihan dan sanitasi, peningkatan kinerja lembaga pengelolaan air di tingkat kota atau kabupaten, penguatan pembiayaan untuk sanitasi, air minum, serta kebersihan, serta peningkatan advokasi, komunikasi, dan koordinasi. di sektor air, sanitasi, dan kebersihan.

Diketahui secara luas bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Malang bergantung pada berbagai sumber air, seperti air tanah dangkal (sumur gali), air tanah dalam, mata air, dan air pipa dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), untuk kebutuhan air rumah tangga mereka. . Penyediaan air minum melalui PDAM merupakan masalah besar, karena PDAM Kabupaten Malang kini hanya melayani 74.755 sambungan dari total populasi 2,4 juta jiwa. PDAM Kabupaten Malang mampu meningkatkan pelayanannya berkat melimpahnya air baku di wilayah tersebut. Hasil evaluasi pada unsur keuangan PDAM. Kabupaten Malang semakin menunjukkan bahwa PDAM Kabupaten Malang secara umum berada dalam kondisi baik. Prospek pembangunan sistem saluran air limbah skala kecil di Kabupaten Malang sangat menjanjikan. Salah satu contohnya adalah Sistem Sewerage Modular di Desa Curungrejo yang mampu menampung hingga 250 rumah tangga. Sistem ini dibangun melalui kerjasama USAID ESP dan APBD Kabupaten Malang untuk membantu pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Dengan menerapkan inisiatif yang ketat, ketersediaan fasilitas toilet yang sesuai bagi masyarakat juga telah ditingkatkan.